

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Analisis Peran Pelayanan Pastoral Dalam Kasus Pelanggaran Moral Di Gereja Toraja Jemaat Tandung, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelanggaran moral yang terjadi berupa penyalahgunaan dana pembangunan gereja oleh salah satu anggota majelis. Dana yang seharusnya digunakan untuk kepentingan pembangunan gedung gereja dipakai untuk kepentingan pribadi. Tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani yang menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, dan integritas. Selain itu, dalam konteks hukum di Indonesia, penggunaan dana yang dipercayakan kepada seseorang untuk kepentingan pribadi dapat dikategorikan sebagai tindakan penggelapan sebagaimana diatur dalam Pasal 372 KUHP. Kasus tersebut memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan jemaat. Banyak anggota jemaat mengalami kekecewaan, kemarahan, dan penurunan kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan gereja.

Dalam menangani permasalahan tersebut, Gereja Toraja Jemaat Tandung telah menerapkan lima fungsi pelayanan pastoral menurut Howard Clinebell. Fungsi penyembuhan, dilakukan melalui percakapan pastoral, pemberitaan firman, dan doa untuk memulihkan luka emosional jemaat.

Fungsi mendukung, diwujudkan melalui pendampingan pastoral yang berkelanjutan agar jemaat tetap setia beribadah dan melayani. Fungsi membimbing, dilakukan dengan memahami latar belakang pelanggaran, membimbing pelaku mengakui kesalahan, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Fungsi mendamaikan, diwujudkan melalui rapat majelis yang terbuka, penyampaian informasi yang transparan, serta pergantian bendahara guna memulihkan kepercayaan jemaat. Sementara itu, fungsi memelihara, dilakukan melalui pembinaan mengenai integritas dan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan gereja serta mendorong jemaat tetap aktif dalam persekutuan. Secara keseluruhan, pelayanan pastoral yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah secara administratif, tetapi juga pada pemulihan spiritual dan emosional jemaat sebagai wujud kepedulian dan kasih gereja terhadap pergumulan yang mereka alami.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan juga kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas, maka penelitian ini mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

1. Bagi Para Pelayan Gereja

Para pelayan gereja perlu terus memperdalam pemahaman tentang pelayanan pastoral secara teologis dan praktis. Pemahaman yang baik mengenai fungsi pelayanan pastoral akan membantu para pelayan

gereja untuk merespons berbagai persoalan atau masalah yang terjadi dalam jemaat dengan lebih bijaksana, dan juga dengan penuh kasih. Para apelayan gereja perlu menjaga integritas diri dalam setiap tugas pelayanan termasuk dalam tugas pengelolaan keuangan dan juga kepercayaan yang telah diberikan jemaat. Gereja juga perlu terus meningkatkan kualitas pelayanan pastoral yang bersifat menyeluruh, tidak hanya kepada satu oknum saja, melainkan juga kepada seluruh anggota jemaat. Selain itu gereja juga perlu membangun sistem pengelolaan keuangan yang transparan dan juga kauntabel, seperti mencatat setiap pemasukan dan juga pengeluaran secara teratur, penyampaian laporan keuangan secara terbuka kepada jemaat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya berfokus pada satu jemaat saja dengan kasus yang spesifik, sehingga lingkup kajiannya masih terbatas. Bagi peneliti selanjutnya yang juga tertarik untuk mendalami topik yang serupa disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan satu atau lebih, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas atau mendalam mengenai peran pelayan pastoral dalam menangani berbagai bentuk pelanggaran yang terjadi di dalam lingkungan gereja.